

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Hipotesis *signalling theory* didasarkan pada asumsi bahwa terdapat ketidaksimetrian informasi antara investor dan manajemen perusahaan. Di mana manajemen perusahaan memiliki informasi yang berbeda tentang perusahaan dibandingkan dengan investor, manajemen perusahaan berusaha memberikan informasi kepada investor tentang prospek perusahaan. Untuk mengatasi ketidaksimetrian informasi ini, manajemen perusahaan akan memberikan informasi tentang perusahaan dan prospeknya kepada investor, yang direfleksikan dengan harga saham (Veronika & Bagana, 2023).

2.1.2 Teori *Bird in the Hand*

Menurut Nirawati et al. (2022), teori *bird in the hand* adalah teori yang diusulkan oleh Myron Gordon dan John Little. Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki efek positif pada harga saham. Dengan kata lain, semakin banyak dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi harga pasarnya, dan semakin sedikit dividen yang dibayarkan, semakin rendah biaya pasarnya. Menurut

mereka hal ini dapat terjadi, karena investor lebih memandang *dividend yield* lebih pasti dari pada *capital gains*.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang manajer dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan atau organisasi. Manajemen juga sangat penting untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi. Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan manajemen adalah keuangan. Dimana, dalam pengelolaan keuangan terdapat aspek-aspek seperti, perencanaan keuangan, pemanfaatan dana, pencatatan data, penyusunan laporan keuangan, dan pertanggungjawaban (Hia & Widagdo, 2024).

Konsep manajemen keuangan perusahaan dapat didefinisikan sebagai proses mengatur aktivitas keuangan suatu perusahaan, termasuk perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan, yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Semua kegiatan perusahaan terkait dengan upaya untuk memperoleh modal usaha dengan meminimalkan biaya dan upaya untuk mengalokasikan dan menggunakan sumber modal secara efisien (Wati et al., 2022). Adapun tiga konsep manajemen keuangan, yaitu laba bersih, tingkat likuiditas suatu perusahaan, dan pengalokasian asset perusahaan.

Adapun beberapa pengertian manajemen keuangan menurut Grestenberg dalam Widjaja et al. (2023) yang berpendapat bahwa, manajemen keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendapatkan dana, bagaimana cara mereka menggunakan modal, dan bagaimana cara mereka membagikan keuntungan dari perdagangan. Selanjutnya, JF Bradley dalam Widjaja et al. (2023) mengatakan, manajemen keuangan adalah bagian dari manajemen bisnis yang berfokus pada penggunaan modal yang rasional dan pemilihan sumber modal yang ketat untuk memungkinkan unit pembelanjaan maju ke arah tujuannya

Manajemen keuangan berarti mengelola fungsi keuangan, termasuk cara menghasilkan uang dan penggunaan uang. Manajer keuangan harus menentukan seberapa banyak aset yang tepat untuk diinvestasikan, serta memilih sumber dana untuk membiayai aset tersebut. Analisis investasi digunakan oleh manajemen keuangan untuk memilih opsi investasi yang sesuai dengan tujuan dan strategi bisnis. Adapun ruang lingkup manajemen keuangan mengenai keputusan-keputusan dalam bidang keuangan. Menurut Harmono dalam Suriyanti et al. (2023), keputusan-keputusan dalam manajemen keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi melibatkan pembagian dana perusahaan ke dalam berbagai aset yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Keputusan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi

profitabilitas dan arus kas perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

2. Keputusan pendanaan perusahaan

Pemilihan sumber dana untuk membiayai investasi dan operasi bisnis adalah bagian dari keputusan pendanaan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan berbagai pilihan struktur modal, termasuk ekuitas, utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, keputusan pendanaan perusahaan yang baik dapat membantu perusahaan mengimbangi risiko dan keuntungan.

3. Keputusan deviden

Kebijakan deviden sangat penting karena, dapat mempengaruhi cara investor melihat nilai perusahaan dan stabilitas keuangannya. Selain itu, kebijakan deviden yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya akan berdampak positif pada harapan investor. Keputusan deviden juga memengaruhi seberapa banyak laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden dan seberapa banyak yang akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.

Manajer keuangan harus menentukan tujuan apa yang ingin dicapai agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Keputusan

yang tepat adalah keputusan yang akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan umum dari keputusan keuangan. Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh pembeli saat perusahaan dijual. Menurut Hastuti (2020), Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemiliknya. Harga pasar suatu perusahaan adalah representasi dari keputusan investasi, pendanaan, dan aktiva manajemen, yang menunjukkan kesejahteraan pemegang saham. Keputusan bisnis yang sukses dinilai berdasarkan pengaruh harga saham.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Hastuti, 2020), laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan di masa lalu. Laporan keuangan melaporkan kinerja masa lalu perusahaan dan memberikan dasar untuk membuat proyeksi dan peramalan masa depan, serta analisis bisnis dan ekonomi. Menurut Suriyanti et al. (2023), terdapat komponen utama dari laporan keuangan yang terdiri dari, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Laporan keuangan, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2023), adalah presentasi terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan informasi

dalam bentuk nilai moneter, memberikan gambaran tentang kondisi finansial perusahaan pada saat tertentu. Menurut Hia dan Widagdo dalam Suriyanti et al. (2023), tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang membantu pengguna membuat keputusan ekonomi. Informasi ini berguna bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam membantu menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi atau pembiayaan yang tepat.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan saat ini atau selama periode waktu tertentu (Kasmir dalam Sofyan, 2019). Laporan keuangan harus dibuat untuk menentukan apakah kinerja suatu perusahaan meningkat atau menurun, dan untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, seperti rasio-rasio keuangan.

2.1.5 *Return* Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diharapkan investor dari suatu investasi selama periode waktu tertentu yang akan mereka peroleh di masa mendatang. *Return* saham juga merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, atau institusi dari kebijakan investasi (Fami dalam Febriana & Sulistiana, 2024). Menurut Brigham dan Houston dalam Abrar et al. (2019), *return* saham adalah sebagai selisih antara jumlah investasi dan jumlah yang diterima dari

investasi dibagi dengan jumlah investasi. Hal ini menunjukkan seberapa efektif investasi dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Tandelilin dalam Ester & Darwin (2021), *return* saham merupakan salah satu alasan yang memotivasi investor dalam berinvestasi, yang juga merupakan imbalan atas keberanian investor untuk mengambil resiko atas investasi yang dilakukannya. Tandelilin juga menyatakan bahwa, sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *Yield* dan *Capital gain* dengan pengertian sebagai berikut :

1. *Yield*, merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas ataupun pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
2. *Capital gain* (loss) adalah kenaikan atas penurunan harga suatu surat berharga, seperti saham atau surat utang jangka pendek, yang dapat memberi investor keuntungan atau kerugian. *Capital gain* berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

Terdapat dua macam *return* saham menurut Jogiyanto dalam Ester & Darwin (2021), yaitu sebagai berikut :

1. *Return* realisasi, merupakan *return* yang telah terjadi. Dalam *return* ini tingkat keuntungan diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan.

Return realisasi ini juga berguna untuk dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang.

2. *Return* ekspektasi, merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Pada penelitian ini digunakan *return* realisasi atau *return* yang telah terjadi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham menurut Brigham dan Houston dalam Abrar et al. (2019), sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_o}{P_o}$$

Keterangan : P_t = Harga saham tahun ke- t .

P_o = Harga saham tahun sebelum tahun ke- t .

Return realisasi penting digunakan karena sebagai pengukur kinerja perusahaan. Selain itu juga berguna untuk menentukan *return* ekspektasi dan risiko yang akan datang dengan menghitung *return* realisasi dengan data historis.

2.1.6 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir dalam Anisya & Yuniati (2021), rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan

keuangan atau antara komponen yang terdapat di antara laporan keuangan. Angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka yang ada dalam satu periode atau beberapa periode.

Menurut Munawir dalam Sofyan (2019), terdapat empat rasio keuangan yang terdiri dari :

1. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa mungkin suatu perusahaan memperoleh keuntungan dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah di buat. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk membandingkan berbagai jenis dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laba rugi. Pengukuran rasio dapat diukur selama beberapa periode operasional. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana perusahaan berkembang dalam jangka waktu tertentu.
2. Rasio solvabilitas, yaitu suatu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh hutang membiayai aktivitas perusahaan. Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas digunakan untuk menentukan jumlah kas yang tersedia untuk membayar kewajiban

dan untuk mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerja dengan melihat rasio likuiditas saat ini.

4. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas sehari-harinya, seperti kemampuan menagih piutang dan memanfaatkan asetnya.

2.1.7 *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. *Return on Assets (ROA)* adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai *return on assets (ROA)* menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menggunakan semua aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik perusahaan menggunakan aktiva dan menghasilkan keuntungan (Satria, 2022).

Adapun penjelasan lain mengenai *return on assets (ROA)* yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti menurut Brigham dalam Lestari & Cahyono (2020), *return on assets (ROA)* merupakan ukuran kemampuan sebuah perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan atau *return* bagi perusahaan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Nilai dari ROA yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Selanjutnya, menurut Gumanti dalam Anisya & Yuniati (2021), mengatakan bahwa *return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, dan dikategorikan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola asetnya dengan baik, sehingga pada akhirnya memungkinkan perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Dengan mempertimbangkan definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu keuntungan. *Return on Asset* (ROA) dapat diukur menggunakan dua komponen utama yaitu, laba bersih dan total asset. Laba bersih adalah jumlah pendapatan setelah dikurangi biaya dan pajak. Laba bersih biasanya ditemukan dalam laporan laba rugi. Kemudian, terdapat total asset yang mencakup semua asset perusahaan, baik utang maupun ekuitas, yang dapat dilihat di neraca keuangan. Berikut rumus menurut Sudana dalam Anisya & Yuniati (2021), yang dapat digunakan untuk menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba bersih = Pendapatan setelah dikurangi biaya dan pajak.

Total asset = Total semua asset perusahaan.

Dari menghitung *return on assets* (ROA) ini dapat dilihat bahwa ROA memiliki fungsi penting bagi perusahaan, yaitu ROA akan berguna bagi para investor karena akan menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Selain itu, untuk mengetahui posisi perusahaan dibandingkan dengan kompetitornya dalam hal efisiensi pemanfaatan modal, terlepas dari apakah perusahaan tersebut berada di atas, di bawah, atau sama dengan kompetitor. Dengan ini, perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya.

2.1.8 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui perhitungan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah perbandingan antara total hutang dengan modal, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimilikinya (Satria, 2022). Menurut Asnawi dan Wijaya dalam Abrar et al. (2019), *debt to equity ratio* (DER) membandingkan nilai utang dan modal sendiri (perusahaan). Karena, utang memiliki beban tetap yang harus dibayar, yang dikenal sebagai bunga, maka utang yang lebih kecil dianggap lebih baik.

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan equitas. Didapat dengan membandingkan jumlah total

hutang perusahaan dengan jumlah total ekuitasnya (Kasmir dalam Satria, 2022). Menurut Tandelilin dalam Lestari & Cahyono (2020) berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung debt to equity ratio (DER) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Utang = kewajiban jangka pendek dan jangka Panjang.

Total Ekuitas = jumlah modal yang diinvestasikan pemegang saham.

Dalam operasi perusahaan, *debt to equity ratio* (DER) sangat penting. DER harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan selama jangka waktu operasinya. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin tinggi DER yang dibutuhkan. Meskipun demikian, dengan *debt to equity ratio* (DER) yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, yaitu akan semakin besar dan mengurangi keuntungan, sehingga akan ada kecenderungan menurunkan *return* saham perusahaan (Verawati dalam (Abdurrohman, et al. 2021).

Dari beberapa definisi DER yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa, *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh peminjam, dihitung dengan rasio debet ke ekuitas. Jika perusahaan

memiliki utang yang tinggi, maka investor akan menilai buruk perusahaan.

2.1.9 Likuiditas Operasi

Hery dalam Lestari & Cahyono (2020), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan ditambah aset-aset perusahaan tersebut yang dapat berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, dibandingkan dengan jumlah utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun) dan tanggalnya tercantum pada neraca (Hanafi dan Halim dalam Arjun & Alwi, 2023).

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan adalah dengan menghitung rasio likuiditasnya. Caranya adalah dengan membandingkan semua aktiva lancar dan utang jangka pendek di neraca. Tujuan menggunakan rasio likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan (Kasmir dalam Lestari & Cahyono, 2020). Artinya, jumlah kewajiban dibandingkan dengan aktiva lancar yang berumur kurang dari satu tahun atau sama dengan satu tahun, untuk menentukan jumlah uang kas yang tersedia untuk

membayar kewajiban dan untuk mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerja dengan melihat rasio likuiditas.

Sementara itu, menurut Sartono dalam Abrar et al. (2019), mengatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo. Kewajiban jangka pendek adalah utang yang akan dilunasi dalam satu tahun. Pengukuran likuiditas mengaitkan antara kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk melunasinya. Tujuan dari rasio ini adalah untuk menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar utang lancarnya dengan aktiva lancarnya.

Likuiditas operasi merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Aset lancar yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan (Akmalia & Pambudi, 2020). Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Sari Rafika et al., 2022). Arus kas operasi dapat memberikan informasi tentang perubahan struktur keuangan salah satunya adalah likuiditas (Peti et al., 2023). Dalam hal ini, likuiditas diukur dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar, berikut indikator menurut Kasmir dalam Lestari & Cahyono (2020), yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas operasi :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Aset Lancar = Kas, Piutang dan Persediaan.

Hutang Lancar = Kewajiban jangka pendek.

Dengan pengukuran rasio likuiditas, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan asset operasi. Selain itu, likuiditas operasi menunjukkan bahwa jika likuiditas rendah, perusahaan mungkin mengalami kekurangan modal dalam membayar utang. Sebaliknya, jika likuiditas tinggi, maka perusahaan dikatakan likuid dan mampu dalam membayar utang jangka pendeknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1.	Angrawit Kusumawardani/2023/ Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .	X1 : <i>Return on Asset</i> X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X3 : <i>Current Ratio</i> Y : <i>Return Saham</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> secara parsial karena nilai signifikan > 0,05. Sementara variabel <i>Current Ratio</i> menunjukkan

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
				bahwa berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> secara parsial karena nilai signifikan $< 0,05$.
2.	Elga Dian Sefti/2021/The Effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Stock Return With Dividend Policy As a Mediation Variable in Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange	X1 : Profitabilitas (ROA) X2 : <i>Leverage</i> (DER) X3 : Likuiditas Y : <i>Return Saham</i>	Analisis regresi linear, <i>Purposive sampling</i> .	Profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>retun</i> saham. Sementara itu, <i>Leverage</i> dan Likuiditas tidak mampu menjadi faktor penentu tinggi rendahnya <i>retun</i> saham.
3.	Rini Marlita, Puji Isyanto/2024/Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 : <i>Current Ratio</i> X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X3 : <i>Return On Asset</i> Y : <i>Return Saham</i>	Analisis regresi linear berganda dan <i>Purposive sampling</i> .	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> menunjukkan adanya korelasi yang tidak signifikan. <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4.	I Gst. B Ngr. P. Putra/2022/ <i>The</i>	X1 : Likuiditas	Analisis regresi	Variabel Rasio Profitabilitas

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	<i>Influence of Liquidity Ratio, Profitability, Leverage and Market Ratio on Stock Return in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>	X2 : Profitabilitas (ROA) X3 : Leverage (DER) Y : Return Saham	linear berganda dan <i>Purposive sampling</i> .	berpengaruh positif terhadap <i>return</i> Saham, sedangkan variabel <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> Saham, sedangkan variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
5.	Nini Setyowati, Tri Utomo Prasetyo/2021/Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Current Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2017-2019	X1 : DER X2 : EPS X3 : <i>Current Ratio</i> X4 : <i>Firm Size</i> Y : <i>Return Saham</i>	Analisis regresi linear berganda dan <i>Purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, <i>Earning per Share</i> (EPS) tidak memiliki pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, CR berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, dan <i>Firm Size</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
6.	Weki Widjaja, Roy Sembel, Melinda Malau/2023/ <i>The Impact Of Macroeconomic,</i>	X1 : Inflasi X2 : ROE X3 : CR X4 : TATO	Analisis regresi data panel dan	CR sebagai rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap

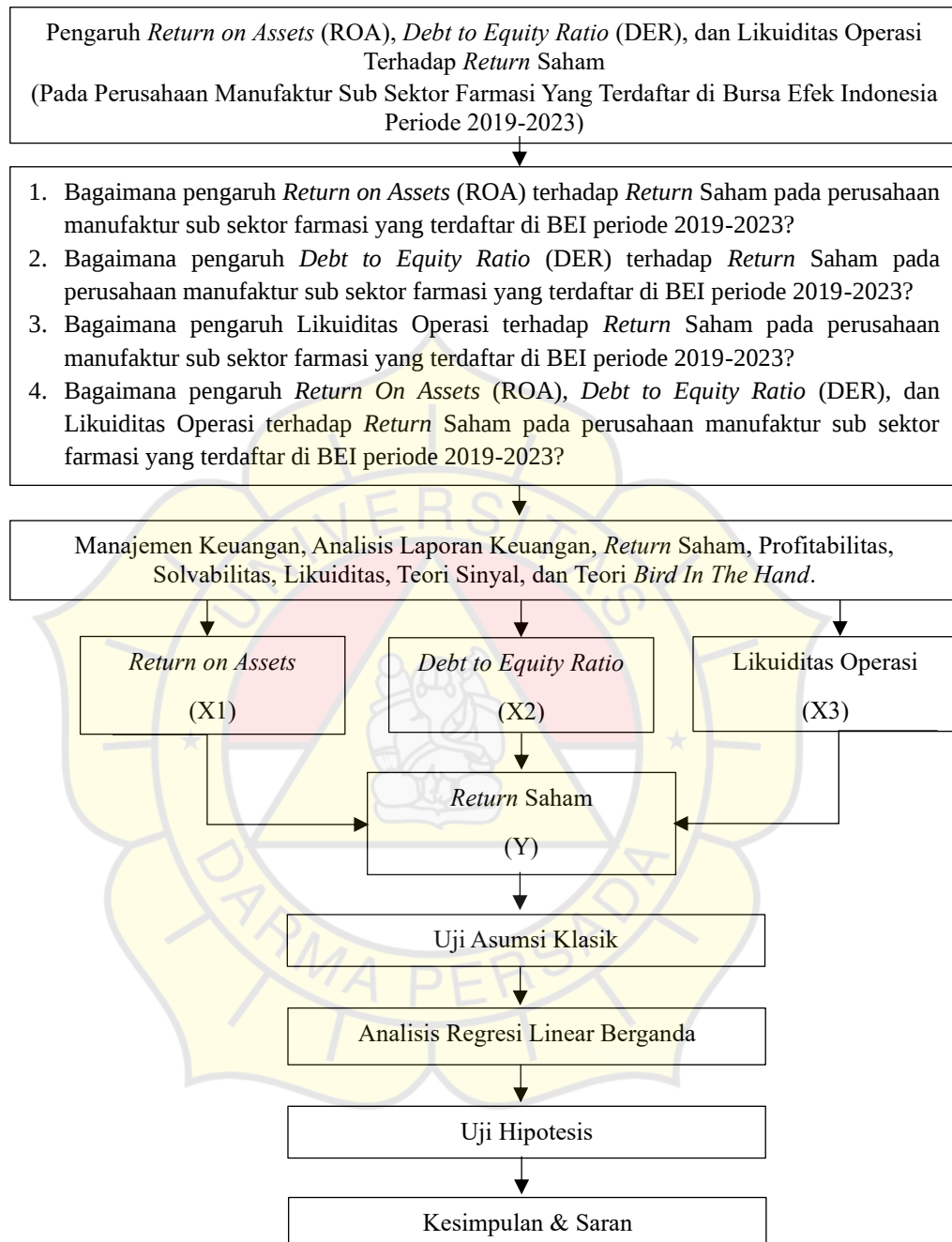
No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	<i>Financial Performance, Market Return, and Covid-19 Instances on Stock Return of Pharmaceutical Companies.</i>	X5 : DER X6 : Market Return X7 : Covid-19 Y : Return Saham	<i>Purposive sampling.</i>	<i>return saham. Sementara itu, DER sebagai rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.</i>
7.	Veronika Fitri Novitasari, Batara Daniel Bagana/2023/Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.	X1 : Likuiditas X2 : Profitabilitas X3 : <i>Leverage</i> Y : <i>Return Saham</i>	Analisis regresi linear berganda dan <i>Purposive sampling.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , begitu juga dengan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Selain itu, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i>
8.	Sumatriani, Jamaluddin, Dwi Putri Septiani/2023/ <i>The Effect Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on Stock Returns.</i>	X1 : <i>Current Ratio</i> X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i> Y : <i>Return Saham.</i>	Analisis regresi linear berganda dan <i>Purposive sampling.</i>	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan parsial terhadap <i>return saham.</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan parsial terhadap <i>return saham.</i> Sementara untuk <i>Net Profit</i>

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
				<i>Margin</i> berpengaruh secara signifikan parsial terhadap <i>return</i> saham. menunjukkan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
9.	Lukman Hakim, Rachmawan, Haryati Setyorini/2022/Pengaruh <i>Dividend Yield</i> , <i>Earning Per Share</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.	X1 : <i>Dividend Yield</i> X2 : <i>Earning Per Share</i> X3 : Profitabilitas (ROA) Y : <i>Return</i> Saham.	Analisis regresi linear berganda dan <i>Purposive sampling</i> .	<i>Dividend Yield</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Earnings per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan <i>Dividend Yield</i> , <i>Earnings per Share</i> dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
10.	Dilah Safitri, Mujiyati/2023/Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Penilaian	X1 : Profitabilitas (ROA)	Analisis regresi linear berganda dan	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Pasar, dan Risiko Sistematis Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.	X2 : <i>Leverage</i> (DER) X3 : Likuiditas X4 : Ukuran Perusahaan X5 : Penilaian Pasar X6 : Risiko Sistematis Y : <i>Return</i> Saham	<i>Purposive sampling</i> .	terhadap <i>return</i> saham, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, tinggi rendahnya persentase likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
11.	Riska Lestari, Krido Eko Cahyono/2020/Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods di BEI)	X1 : Rasio Profitabilitas X2 : Rasio Likuiditas X3 : Rasio Solvabilitas Y : <i>Return</i> Saham	Analisis regresi linear berganda dan <i>Purposive sampling</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan <i>debt to equity ratio</i> juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber : disusun oleh peneliti, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Nurdin dan Hartati dalam Dr. Mulyani (2021), hipotesis didefinisikan sebagai Kesimpulan sementara, jawaban sementara, atau dugaan sementara, yang merupakan konstruk peneliti tentang masalah penelitian yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dari kerangka pemikiran yang telah dibuat oleh peneliti, maka peneliti menetapkan hipotesis penelitian bahwa sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham*

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu keuntungan, rasio ini dapat diukur menggunakan laba bersih dan total asset.

Hasil dari penelitian Kusumawardani (2023), *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian Sefti (2021), *return on assets* (ROA) rasio dari profitabilitas memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Kemudian, hasil dari penelitian Marlita & Isyanto (2024) *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian Putra (2022) variabel rasio profitabilitas yaitu, ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda-beda, maka dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Return on Assets* (X1) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y)

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh peminjam. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimilikinya, dihitung dengan rasio debet ke ekuitas.

Hasil dari penelitian Setyowati & Prasetyo (2021) bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian Putra (2022) variabel rasio *leverage*, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sementara itu, penelitian dari Lestari & Cahyono (2020) memberikan hasil bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian Widjaja et al. (2023) DER sebagai rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda-beda, maka dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y)

2.4.3 Pengaruh Likuiditas Operasi terhadap *Return Saham*

Likuiditas operasi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan asset lancar produktif dalam membayar hutang jangka pendeknya, dengan dihitung menggunakan perbandingan asset operasi dengan hutang lancar.

Hasil dari penelitian Veronika & Bagana (2023), likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian Putra (2022), Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian, pada penelitian Lestari & Cahyono (2020), likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian Safitri & Mujiyati (2023), likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda-beda, maka dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Likuiditas Operasi (X3) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y)

2.4.4 Pengaruh secara simultan antara *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan Likuiditas Operasi terhadap *Return Saham*

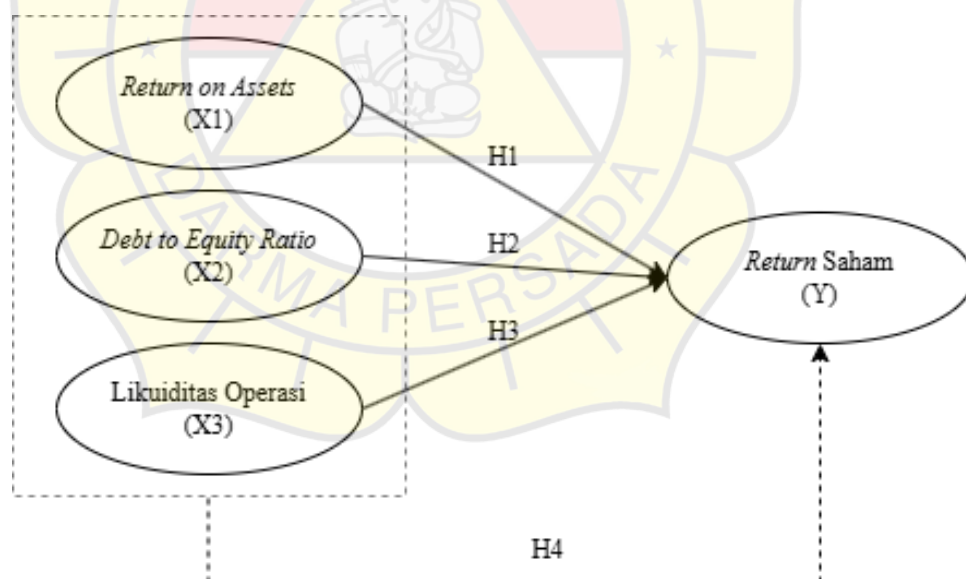
Pengaruh simultan atau secara bersama-sama dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana variabel independent yaitu, *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Likuiditas Operasi secara

simultan dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen yaitu, *Return Saham*. Sehingga, dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Return on Assets (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)*, dan Likuiditas Operasi secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham (Y)*

2.5 Paradigma Penelitian

Berdasarkan hipotesis dan hubungan variabel yang telah dikemukakan di atas, maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas dan variabel terkait dapat menggunakan model paradigma penelitian sebagai berikut :



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian